

Dinamika Penghimpunan Zakat : Peluang dan Tantangan di LAZISMU

Nurul Azwani¹, Rukiah², Sulkarnain³, Saldi⁴

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia¹²³⁴

e-mail : nurulazwani@iainpare.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of zakat collection at the Muhammadiyah Zakat Management Institution (LAZISMU) Pinrang District Service Office, as well as to identify opportunities and challenges faced in the process. The method used is a qualitative approach with field research based on phenomenology. Data was collected through observation, in-depth interviews with managers, staff, and donors of LAZISMU, as well as document analysis. The results of the study indicate that zakat fund collection at LAZISMU Pinrang District has increased from 2022 to 2023, supported by strategies such as socialization, utilization of social media, zakat pickup services, and bank transfers. However, the effectiveness of fund collection still faces challenges such as limited human resources, lack of public understanding about zakat, and the tendency of zakat contributors to distribute zakat directly to beneficiaries. Efforts to address these issues include enhancing outreach, increasing and improving the quality of human resources, and building public trust to channel zakat through LAZISMU. The implications of this study emphasize the importance of continuous education for the public on zakat distribution through trusted institutions and enhancing the capacity of human resources at LAZISMU to optimize zakat fund collection and management. These findings can serve as a foundation for LAZISMU and other zakat institutions in designing more effective zakat fund collection strategies to enhance community welfare. (Keywords: effectiveness, zakat collection, LAZISMU, strategy, challenges).

Keywords : Zakat, LAZISMU, Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penghimpunan dana zakat pada LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) berlandaskan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola, staf, dan donatur LAZISMU, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023, didukung oleh strategi sosialisasi, pemanfaatan media sosial, layanan jemput zakat, dan transfer rekening. Namun, efektivitas penghimpunan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, serta kecenderungan muzakki menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Upaya mengatasi problematika ini dilakukan melalui peningkatan sosialisasi, penambahan dan peningkatan kualitas SDM, serta membangun kepercayaan masyarakat agar menyalurkan zakat melalui LAZISMU. Implikasi penelitian ini

menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan kepada masyarakat tentang penyaluran zakat melalui lembaga terpercaya dan peningkatan kapasitas SDM di LAZISMU untuk mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan dana zakat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi LAZISMU dan lembaga zakat lainnya dalam merancang strategi penghimpunan dana zakat yang lebih efektif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kata kunci: efektivitas, penghimpunan zakat, LAZISMU, strategi, tantangan).

Kata kunci : Zakat, LAZISMU, Edukasi

PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memegang peranan signifikan dalam tatanan sosial dan ekonomi umat Muslim. Sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang unik, zakat bertujuan untuk menjembatani jurang antara mereka yang berkelebihan harta dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Bagian pendahuluan penelitian ini akan mengupas lebih lanjut mengenai fungsi ganda zakat ini, dengan fokus pada bagaimana implementasinya diharapkan dapat mengatasi permasalahan sosial mendasar seperti kemiskinan, kelaparan, dan keterbatasan akses terhadap kebutuhan primer dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi zakat sebagai instrumen ekonomi yang mampu mendorong sirkulasi kekayaan yang lebih adil dan merata, serta kontribusinya dalam mengurangi disparitas ekonomi di tengah masyarakat. Pemahaman yang mendalam mengenai peran zakat dalam kedua aspek ini menjadi landasan penting untuk mengkaji efektivitasnya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi yang lebih luas.

Selain berfungsi sebagai pemerataan kekayaan yang diberikan kepada kaum miskin, zakat juga berperan sebagai modal untuk menstimulasi usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara produktif, dengan tujuan jangka panjang mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri tanpa ketergantungan. Muzakki, sebagai pihak yang wajib menunaikan zakat dari sebagian hartanya kepada mustahik, tidak terbatas pada petani, peternak, pedagang, pemilik emas dan perak, atau pengusaha tambang, melainkan juga mencakup pegawai, profesional, pemilik aset sewaan, pemegang saham, pengusaha, dan berbagai kelompok lain yang memenuhi syarat.

Sistem pengelolaan zakat di Indonesia mencakup penghimpunan dana (fundraising) yang optimal selain pemberdayaannya, mengingat potensi zakat sebagai sumber dana signifikan untuk memajukan kesejahteraan umum; oleh karena itu, keberadaan berbagai Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang semakin banyak diharapkan dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat masyarakat secara keseluruhan, yang berpotensi besar membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Namun, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan profesionalisme BAZ dan LAZ, diperlukan kepemilikan data muzakki dan mustahik yang valid, penyampaian laporan keuangan yang transparan kepada publik dan diawasi oleh akuntan publik, didukung sumber daya yang profesional, serta memiliki program kerja yang akuntabel.

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai zakat mengakibatkan pelaksanaannya sangat bergantung pada kesadaran individu, sehingga diperlukan peran aktif institusi seperti LAZISMU untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. LAZISMU sebagai lembaga zakat tingkat nasional yang didirikan oleh pengurus pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 dan dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui berbagai Surat Keputusan Menteri Agama, termasuk SK No. 730 tahun 2016 setelah berlakunya Undang-undang zakat dan peraturan pemerintah terkait, berkhidmat dalam memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kederewanan lainnya dari berbagai pihak.

Latar belakang berdirinya LAZISMU dilatarbelakangi oleh kondisi Indonesia yang masih dihadapkan pada permasalahan kemiskinan yang meluas, tingkat pendidikan yang rendah, dan indeks pembangunan manusia yang belum optimal, yang diyakini sebagai akibat dan sekaligus penyebab dari lemahnya tatanan keadilan sosial, padahal zakat diyakini memiliki potensi besar dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia, dan pengentasan kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang sangat tinggi namun belum terkelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Pinrang menerapkan strategi penghimpunan dana zakat melalui berbagai upaya persuasif seperti merayu, membujuk, dan

mendorong masyarakat serta donatur tetap untuk menyalurkan dana atau sumber daya berharga lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kantor layanan LAZISMU Kabupaten Pinrang.

LAZISMU didirikan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern dengan harapan zakat dapat berperan lebih signifikan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terus berkembang di masyarakat, dan saat ini telah memiliki jaringan yang luas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Pinrang yang pengukuhanannya sebagai Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah diatur melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Meskipun terjadi pertumbuhan dana Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), berbagai penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat secara keseluruhan belum sepenuhnya terealisasi, yang disebabkan oleh perilaku muzakki dan kelemahan OPZ; dalam konteks Kabupaten Pinrang, LAZISMU, yang identik dengan Muhammadiyah di mana sebagian masyarakatnya berafiliasi dengan Nahdatul Ulama dan masih kuat dengan tradisi lokal, serta belum sepopuler lembaga zakat lainnya seperti Baznas, menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya penghimpunan dana atau fundraising zakat.

Beberapa permasalahan umum dalam penghimpunan dana zakat meliputi rendahnya kesadaran dan pemahaman muzakki, terutama terkait zakat maal, serta kecenderungan perilaku muzakki yang lebih karitatif, berorientasi jangka pendek, desentralistik, dan interpersonal, sehingga lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik yang dikenal; selain itu, minimnya sumber daya manusia yang fokus pada penghimpunan dana zakat, seperti yang dialami oleh LAZISMU kantor layanan Kabupaten Pinrang yang memiliki staf divisi penghimpunan dana yang terbatas dan sedang dalam masa transisi keamilan sehingga kepercayaan dan respek muzakki belum optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dan berlandaskan pada fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena penghimpunan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Pinrang dari perspektif pengalaman dan makna para pihak

yang terlibat, melalui pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

a. Produktivitas dalam pencapaian tujuan

Tujuan penelitian mengetahui efektivitas penghimpunan dana zakat pada Lembaga amil muhammadiyah LAZISMU. Berdasarkan hasil wawancara yang di utarakan oleh Munir Amir ketua LAZISMU

“Cara kami juga mendata orang yang sudah berzakat, atau bersedekah di LAZISMU setelah itu dari data yang kami punya kami hubungi kembali melalui Whatsaap atau kami sebar ke beberapa grub whatsapp Muhammadiyah atau kami juga sebar kepada masyarakat biasa yang telah kami data tadi”

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang digunakan dalam dalam menghimpun dana, LAZISMU mendata kembali orang yang telah berzakat atau bersedekah di LAZISMU kemudian menginformasikan kembali atau mengajak kembali melalui chat Whatssap atau menyebarkan informasi ke grup seperti grup muhammadiyah.

Hasil wawancara peneliti dengan Ilham, salah satu staf fundraising, LAZISMU menambahkan sebagai berikut:

“Penghimpunan dana zakat, dalam hal ini cukup massif dan cukup baik mekanisme pengelolaannya, tapi untuk saat ini kondisi manajemen masih sementara dalam masa peralihan makanya untuk sementara ini tidak terlalu maksimal pengelolaannya, kemarin-kemarin itu cukup bagus pengelolaannya, penyaluran dan termasuk rata-rata tepat sasaran orang yang kemudian dapat penyaluran karena memang diambil dari database yang ada”

Sehubungan dengan hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahatir SM, selaku manajer penghimpun zakat, terkait dengan efektivitas penghimpunan dana zakat menjelaskan:

“Terkait dengan efektivitasnya, kami disini baik hanya saja memang kami masih membutuhkan sumber daya manusia yang fokus dalam penghimpunan dana zakat karena kami juga disini memiliki pekerjaan sampingan makanya perlu adanya penambahan amil supaya kami dapat melakukan penghimpunan”

Hal ini juga dibenarkan oleh Ilham staf fundraising di LAZISMU Kabupaten Pinrang:

“Strategi yang digunakan yaitu, salah satunya kami memanfaatkan media sosial seperti instragram, dimana instagram merupakan salah satu media online yang banyak peminatnya, maka dari itu LAZISMU memanfaatkan instagram untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat serta mengajak calon donatur zakat menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya melalui LAZISMU”

Selain itu menurut Haswita (sekertaris LAZISMU) menjelaskan :

“Jadi pengumpulan dana zakat maupun infak juga sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Pinrang ini kami ada beberapa cara, seperti melakukan pengumpulan dana langsung kemudian bisa juga melalui nomor rekening dan kami juga melayani sistem jemput zakat di rumah muzakki, dalam artian disini sistem jemput yang memang kita bisa capai, apabila diluar jangkauan kami maka kami mengusulkan untuk mengumpulkannya lewat rekening kami di LAZISMU”.

2. Kemampuan adaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Untuk mengetahui adaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan peneliti mewawancarai beberapa staff beserta pemangku kepentingan LAZISMU diantaranya:

Mahatir Manajer penghimpunan LAZISMU kabupaten Pinrang:

“Kami membuat sebuah program untuk masyarakat umum maupun warga muhammadiyah kemudian memperkenalkan program-program yang disusun oleh LAZISMU kalau kami di khusus LAZISMU itu ada enam pilar program LAZISMU mulai dari pusat sampai kewilayah turun ke daerah yaitu

pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, sosial dakwah dan juga lingkungan, jadi itu adalah program kami kemudian ini lah yang menjadi daya tarik kepada masyarakat umum maupun warga muhammadiyah karena disini kami masih lingkup keluarga muhammadiyah namun untuk penyalurannya kami tetap memberikan kepada masyarakat umum yang memang membutuhkan jadi tugas dari penghimpun ini selain tugasnya juga menjemput dana-dana dari masyarakat seperti itu, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa disini kita juga memiliki kendala dalam penghimpunan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar zakat terutama zakat maal kemudian disini kami juga masih kekurangan SDM dan mobilitas apalagi sekarang ini kami sedang dalam masa peralihan sehingga untuk penghimpunan zakat kurang optimal”.

Mahatir sebagai Manajer penghimpunan LAZISMU kabupaten Pinrang:

“Kami membuat sebuah program untuk masyarakat umum maupun warga muhammadiyah kemudian memperkenalkan program-program yang disusun oleh LAZISMU kalau kami di khusus LAZISMU itu ada enam pilar program LAZISMU mulai dari pusat sampai kewilayah turun ke daerah yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, sosial dakwah dan juga lingkungan, jadi itu adalah program kami kemudian ini lah yang menjadi daya tarik kepada masyarakat umum maupun warga muhammadiyah karena disini kami masih lingkup keluarga muhammadiyah namun untuk penyalurannya kami tetap memberikan kepada masyarakat umum yang memang membutuhkan jadi tugas dari penghimpun ini selain tugasnya juga menjemput dana-dana dari masyarakat seperti itu, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa disini kita juga memiliki kendala dalam penghimpunan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar zakat terutama zakat maal kemudian disini kami juga masih kekurangan sdm dan mobilitas apalagi sekarang ini kami sedang dalam masa peralihan sehingga untuk penghimpunan zakat kurang optimal”.

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menghimpun zakat perlu strategi yang digunakan yaitu memperkenalkan program-program yang telah disusun oleh LAZISMU

dalam menarik minat masyarakatmuhammadiyah tetapi juga terdapat kendala dalam hal tersebut seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya sdm dan mobilitas serta pada saat ini LAZISMU sedang dalam kondisi peralihan sehingga penghimpunan dana zakat yang tidak optimal.

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menghimpun zakat perlu strategi yang digunakan yaitu memperkenalkan program-program yang telah disusun oleh LAZISMU dalam menarik minat masyarakatmuhammadiyah tetapi juga terdapat kendala dalam hal tersebut seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya sdm dan mobilitas serta pada saat ini LAZISMU sedang dalam kondisi peralihan sehingga penghimpunan dana zakat yang tidak optimal.

Selain itu Menurut Haswita sekertasris LAZISMU kabupaten Pinrang juga menjelaskan:

“Jadi pengumpulan dana zakat maupun infak juga sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Pinrang ini kami ada beberapa cara, seperti melakukan pengumpulan dana langsung kemudian bisa juga melalui nomor rekening dan kami juga melayani sistem jemput zakat di rumah muzakki, dalam artian disini sistem jemput yang memang kita bisa capai, apabila diluar jangkauan kami maka kami mengusulkan untuk mengumpulkannya lewat rekening kami di LAZISMU”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ilham staf fundraising di LAZISMU Kabupaten Pinrang:

“Strategi yang digunakan yaitu, salah satunya kami memanfaatkan media sosial seperti instragram, dimana instagram merupakan salah satu media online yang banyak peminatnya, maka dari itu LAZISMU memanfaatkan instagram untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat serta mengajak calon donatur zakat menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya melalui LAZISMU”.

3. Hasil dan kepuasan kerja bagi masyarakat

Menurut Madinah salah satu donatur LAZISMU yaitu:

“Masih perlu startegi yang baik dalam menghimpun dan menarik minat masyarakat melihat jumlah masyarakat di kabupaten pinrang ini yang memang

wajib untuk berzakat makanya perlu strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membayar zakat dan mengenalkan program-program supaya mereka mau dan terketuk hatinya berzakat di LAZISMU”.

Hasil wawancara dengan Mahatir SM, selaku manajer penghimpun zakat menjelaskan:

“Kami dari LAZISMU dalam menghimpun zakat awalnya kami mengambil jalan kecil-kecil diantaranya internal muhammadiyah dulu, setelah misalnya warga muhammadiyah ini sudah sadar bahwa pentingnya zakat untuk mensejahterakan masyarakat, maka kami masuk kemasyarakat umum, dan setiap kali kami mengambil sebuah zakat dan infak kami selalu medikan agar orang memberikan zakatnya kepada kami lebih percaya kepada kami”

4. Problematika yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)

a. Pengenalan LAZISMU melalui sosialisasi

Hasil wawancara dengan Haswita sekretaris LAZISMU:

“Sangat perlu memang melakukan pengenalan zakat kepada masyarakat karena memang masih ada masyarakat yang blum faham betul zakat terutama zakat malsehingga perlu untuk sosialisasi baik secara langsung, mengguna maupun sosialisasi melalui sosial media”.

Hasil wawancara dengan Ilham staf fundraising LAZISMU:

“Untuk sementara ini kondisi LAZISMU masih dalam masa peralihan struktur dan perbaikan manajemen sehingga pengelolaannya yang tidak efektif jadi kita masih menunggu keluarnya struktur yang baru, kemudian diperbaiki kembali struktur dan manajemennya supaya nantinya proses penglolaan dan penghimpunan zakat lebih baik dan diperlukan sosialisasi yang maksimal”

Hari hasil wawancara dengan Madinasalah satu donatur LAZISMU:

“Sosialisasi sangat perlu dilakukan kepada masyarakat umum tidak hanya dalam lingkup warga muhammadiyah saja dengan memperkenalkan program apa saja yang dijalankan oleh LAZISMU supaya dapat meingkatkan jumlah muzakki untuk LAZISMU kabupaten Pinrang”.

b. Menambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Hasil wawancara dengan Nadira donatur LAZISMU:

“Menambah staf yang memang fokus kepada LAZISMU supaya LAZISMU ini dapat berjalan dengan baik”

Hasil wawancara Hajar donatur LAZISMU:

“Sebenarnya masih sangat besar penghimpunan zakat yang dapat dioptimalkan oleh LAZISMU mengingat di pinrang ini banyak orang yang terbilang mampu, seperti pedagang, ASN, petani, dan berbagai usaha lainnya. makanya perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama amil yang berjiwa sosial tinggi sehingga bisa mengajak masyarakat untuk mau berzakat di LAZISMU Kabupaten pinrang”.

Hari hasil wawancara Madina donatur LAZISMU:

“Peningkatan sdm perlu sekali dengan cara baiknya pimpinan mengikutkan dan memfasilitasi karyawannya untuk mengikuti workshop misalnya ataupun pelatihan supaya dapat meningkatkan kualitas amil”.

- c. Memotivasi dan membangun kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di LAZISMU

Haswita sekretaris LAZISMU menjelaskan bahwa:

“Untuk memberikan rasa percaya dan memotivasi masyarakat LAZISMU juga harus menunjukkan kinerja yang bagus, selalu transparan dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk para muzakki”.

Mahatir selaku manajer penghimpun zakat juga menjelaskan

“Dalam membangun kesadaran masyarakat tentunya berasal dari hati seseorang yang tulus tanpa adanya paksaan oleh karena itu kami berusaha menumbuhkan kesadaran melalui kepercayaan, kami juga memanfaatkan media agar masyarakat mengetahui apa saja program dan kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU kabupaten Pinrang”.

Hajar selaku donatur LAZISMU juga menjelaskan:

“LAZISMU Kabupaten Pinrang sebagai organisasi zakat tentunya memiliki peran utama untuk memberikan edukasi agar masyarakat mampu dengan sempurna memahami ketentuan zakat”.

Mahatir Manajer penghimpunan LAZISMU kabupaten Pinrang:

“Kami membuat sebuah program untuk masyarakat umum maupun warga muhammadiyah kemudian memperkenalkan program-program yang disusun oleh LAZISMU kalau kami di khusus LAZISMU itu ada enam pilar program LAZISMU mulai dari pusat sampai kewilayah turun ke daerah yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, sosial dakwah dan juga lingkungan, jadi itu adalah program kami kemudian ini lah yang menjadi daya tarik kepada masyarakat umum maupun warga muhammadiyah karena disini kami masih lingkup keluarga muhammadiyah namun untuk penyalurannya kami tetap memberikan kepada masyarakat umum yang memang membutuhkan jadi tugas dari penghimpun ini selain tugasnya juga menjemput dana-dana dari masyarakat seperti itu, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa disini kita juga memiliki kendala dalam penghimpunan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan membayar zakat terutama zakat maal kemudian disini kami juga masih kekurangan sdm dan mobilitas apalagi sekarang ini kami sedang dalam masa peralihan sehingga untuk penghimpunan zakat kurang optimal”.

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menghimpun zakat perlu strategi yang digunakan yaitu memperkenalkan program-program yang telah disusun oleh LAZISMU dalam menarik minat masyarakatmuhammadiyah tetapi juga terdapat kendala dalam hal tersebut seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya sdm dan mobilitas serta pada saat ini LAZISMU sedang dalam kondisi peralihan sehingga penghimpunan dana zakat yang tidak optimal. Mengenai hasil pembahasan dari penelitian tentang efektivitas penghimpunan dana zakat pada LAZISMU Kantor Layanan Kabupaten Pinrang. Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai efektivitas penghimpunan dana zakat di LAZISMU. Temuan bahwa penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 menunjukkan adanya progres positif dalam upaya LAZISMU mengoptimalkan pengumpulan zakat.

Efektivitas ini dicapai melalui berbagai strategi, termasuk sosialisasi, penyebaran brosur, dan pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Strategi-strategi ini relevan dengan

perkembangan zaman dan membantu memperluas jangkauan LAZISMU kepada masyarakat.

Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi LAZISMU, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat tentang zakat, khususnya zakat maal. Kecenderungan masyarakat untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik juga menjadi hambatan dalam penghimpunan dana zakat melalui lembaga. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan dalam edukasi masyarakat tentang zakat dan pentingnya menyalurkannya melalui lembaga yang terpercaya. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di LAZISMU juga menjadi krusial untuk mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan dana zakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika penghimpunan dana zakat di tingkat lokal. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi LAZISMU Kabupaten Pinrang dan lembaga zakat lainnya untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat dan mengoptimalkan pendayagunaannya untuk kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat di LAZISMU Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023, menandakan adanya kemajuan positif dalam pengoptimalan pengumpulan zakat. Keberhasilan ini dicapai melalui strategi seperti sosialisasi, penyebaran brosur, dan pemanfaatan media sosial. Namun, terdapat tantangan signifikan, terutama keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, khususnya zakat maal, serta kecenderungan masyarakat menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga. Implikasi dari temuan ini penting bagi LAZISMU Kabupaten Pinrang dan lembaga zakat lain sebagai dasar dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat dan mengoptimalkan pendayagunaannya demi kesejahteraan masyarakat. Penelitian menekankan perlunya edukasi berkelanjutan kepada masyarakat tentang pentingnya menyalurkan zakat melalui

lembaga terpercaya serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di LAZISMU.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah Suparman Ibrahim, 'Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf', *Makalah di Jurnal Al-Awqaf*, 2009

Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.1,(2009)

Al-Ustmani, Syaikh Muhammad bin Shalih, *Fatwa-fatwa Zakat*, Jakarta: Darussunnah Pres, 2008

Andriani, *Zakat perusahaan dua Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3
Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Syariah Al Azhar Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. 2017, "*panduan zakat lembaga amil zakat Al-Azhar*" Jakarta

Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Dermawan Napitupulu, and Irma Nuraini, Rini, Setyawati. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Hafidhuddin, Didin & Ahmad Juwani. 2003. *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

Hafidhuddin, Didin & Ahmad Juwani. 2007. *Membangun Peradaban Zakat Meniti Jalan Gemilang Zakat*. Ciputat: Divisi Publikasi Institusi Manajemen Zakat , Cet 1.

Hafidhuddin, Dr. K.H Didin.2002. M.sc. *Zakat dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta :Gema Insani)

Hasan M. Ali, "*Zakat dan Infak*", Jakarta Kencana, 2006.

<https://LAZISMU.org/view/latar-belakang> (5 April 2023)

[https://LAZISMU.org/view/visi-](https://LAZISMU.org/view/visi-misi#:~:text=Meningkatkan%20pelayanan%20donatur,PRINSIP,-Pengelolaan%20ZISKA%20berprinsip)

[misi#:~:text=Meningkatkan%20pelayanan%20donatur,PRINSIP,-Pengelolaan%20ZISKA%20berprinsip](https://LAZISMU.org/view/visi-misi#:~:text=Meningkatkan%20pelayanan%20donatur,PRINSIP,-Pengelolaan%20ZISKA%20berprinsip) (diakses 18 juni 2023)

Hud, Miftahul, „Model Manajemen Fundraising Wakaf Pada yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya“, *Jurnal Justitial Islamica*, Vol. 9, No.2, 2012

- Huda Miftahul, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2012.
- James L. Gibson, dkk.2001. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan proses) Terjemahan Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga
- Juwani, Ahmad, *panduan Direct Mall Untuk Fundarising*.Depok : piramedia, 2005
- Kasrian,Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II* UIN Maliki Press, 2010
- Kemenag RI “*panduan zakat praktis*” Jakarta: 2013
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah
- Khasanah ,Umrotul, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* , (Malanag: UIN Maliki Press, 2010)
- Machfiroh, Asfriqi, „Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat“..*Jurnal Katalogis* 3, 2015
- Mudrajad,Kuncoro ,*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Jakarta: Erlangga, 2013
- Muhammad, Ali, „*Zakat Maal Dalam Kajian Hadis Maudhu’i*“ 1.1 (2015).
- Moh. Yasin Soumena, Arvina, Firman, Andi Rio Makkulau Wahyu, „Respon Masyarakat Jalange Terhadap Pengelolaan Baznas (Studi Kasus: Baznas Barru)“, *IJAZA : Jurnal Internasional Zakat dan Wakaf*, 7.1(2022)
- Nordiawan, Hetianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Nurfauzy Lubis. 2020. “(Manajemen Fudraisng zakat mal pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZSIMU) Pekanbaru)”. Skripsi sarjana; jurusan Manajemen Dakwah: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Octaviany Suhannisah, 2021 “(Analisis Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat)” Skripsi sarjana; Jurusan Manajemen Bisnis Syariah: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan
- Purwanto, April, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*.2009
- Purwanto, April, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009

- Qomariah Latifatul, 2020,“(Strategi penghimpunan dana (Fundraising) di BAZNAS Banyuangi)” Skripsi Sarjana ; Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf: Institut Agama Islam Negri Jember
- Rais, Isnawati ,Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat, *Al-Iqtishad*, 1.1, (2009)
- Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Sakti, Ali, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publising, 2007
- Sari Verinka Ria, 2020, “(Problematika penghimpunan zakat di Kabupaten Banyumas)” Skripsi sarjana ; jurusan Hukum ekonomi syariah : Universitas Muhammdiyah Purwakerto.
- Sholihin, Ismail, *Pengantar Manajemen (Jakarta : Erlangga, 2009)*
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana 2010
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat.2009.*Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI).
- Wardani, Rama Wijaya Kesuma “Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)Profinsi Jawa Bara”. *Nalar: JurnalPeradaban dan Pemikiran Islam*, 2.1(2018)